

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Kelompok Wanita Tani dalam Pengembangan Makanan Olahan Berbasis Hasil Bumi sebagai Produk Wisata di Desa Wisata Kaduela, Kabupaten Kuningan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Potensi hasil bumi di Desa Wisata Kaduela

Potensi hasil pertanian di Desa Wisata Kaduela cukup bervariasi dan menjadi salah satu kekuatan utama yang mendukung perkembangan desa wisata berbasis lokal. Berbagai hasil pertanian seperti durian, pisang, sirsak, pepaya, dan beberapa hasil pertanian lainnya menunjukkan bahwa desa ini memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Potensi ini tidak hanya digunakan sebagai bahan konsumsi, tetapi juga telah diolah menjadi produk makanan yang berkualitas. Keragaman hasil pertanian ini memberikan peluang besar untuk pengembangan lebih lanjut, baik melalui inovasi produk maupun untuk menarik wisatawan. Namun, pemanfaatan potensi tersebut belum sepenuhnya optimal karena tergantung pada musim dan belum semua jenis hasil pertanian dapat diproduksi secara berkelanjutan.

2. Aktivitas Kelompok Wanita Tani di Desa Wisata Kaduela

Aktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Wisata Kaduela memperlihatkan partisipasi aktif masyarakat, terutama perempuan, dalam kegiatan ekonomi yang memanfaatkan potensi lokal. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengolahan hasil pertanian menjadi berbagai produk makanan seperti dodol, keripik, stik biji durian, dan permen. Selain itu, anggota KWT juga aktif mengikuti berbagai pelatihan dan penyuluhan yang diadakan oleh dinas terkait untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan usaha. Meskipun demikian, kegiatan produksi belum dilakukan secara rutin setiap hari

karena masih dipengaruhi oleh permintaan pasar dan ketersediaan bahan baku. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas KWT masih dalam tahap berkembang dan belum stabil dalam aspek produksi dan pemasaran.

3. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan produk wisata berbasis hasil pertanian di Desa Wisata Kaduela

Dalam mengembangkan produk wisata yang berlandaskan hasil pertanian, terdapat beberapa faktor pendukung yang cukup signifikan, antara lain keberadaan sumber daya alam yang melimpah, adanya kelompok masyarakat yang aktif seperti KWT, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga lain melalui pelatihan dan bantuan alat produksi. Di samping itu, keberadaan kawasan wisata seperti Telaga Biru juga memberikan peluang untuk memasarkan produk sebagai oleh-oleh khas desa.

4. Strategi pengembangan produk olahan hasil pertanian di Desa Wisata Kaduela

Strategi untuk mengembangkan produk olahan yang berbasis hasil pertanian di Desa Wisata Kaduela dilakukan melalui berbagai langkah, di antaranya peningkatan kualitas produk, inovasi rasa, dan perbaikan kemasan agar lebih menarik dan sesuai dengan selera konsumen. Untuk pemasaran, strategi dilakukan secara offline dengan menempatkan produk di gerai wisata dan warung sekitar, serta secara online melalui platform seperti WhatsApp. Terdapat upaya untuk menjadikan produk sebagai bagian dari daya tarik wisata edukatif, di mana pengunjung dapat menyaksikan langsung proses pengolahan produk dan mencicipinya. Meskipun demikian, strategi ini masih berada dalam tahap rencana dan belum dilaksanakan secara maksimal. Oleh karena itu, perlu ada pengembangan strategi yang lebih terarah dan terintegrasi antara produksi, pemasaran, dan sektor pariwisata.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah diuraikan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan oleh pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Kelompok Wanita Tani (KWT)

KWT diharapkan dapat meningkatkan perannya sebagai wadah pemberdayaan perempuan dalam mengelola dan memanfaatkan potensi hasil bumi lokal yang ada di Desa Kaduela. KWT perlu menjaga konsistensi dalam menjalankan aktivitas produksi sehingga tidak hanya bergantung pada pesanan, melainkan dapat melakukan produksi secara teratur untuk menjaga ketersediaan barang. Selain itu, inovasi produk perlu dilakukan secara berkelanjutan, baik dalam variasi rasa, bentuk, maupun jenis pengolahan agar dapat mengikuti perkembangan selera pasar, terutama di kalangan generasi muda. KWT juga disarankan untuk memperbaiki kualitas kemasan dengan desain yang lebih menarik dan tanggal kedaluwarsa agar produk tampak lebih terpercaya dan memiliki daya jual yang lebih tinggi. Di samping itu, penggunaan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan marketplace perlu diperkuat agar jangkauan pemasaran menjadi lebih luas dan tidak hanya bergantung pada penjualan di lokasi wisata.

2. Bagi Pemerintah Desa dan Dinas Terkait

Pemerintah desa serta lembaga terkait diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan potensi yang ada, seperti sumber daya alam yang melimpah dan eksistensi Kelompok Wanita Tani (KWT). Hal ini dapat dilakukan melalui program pelatihan yang berkelanjutan di bidang pengolahan produk, pemasaran digital. Disamping itu, diperlukan peningkatan dukungan seperti penyediaan modal, bantuan

peralatan produksi agar produk olahan dapat bersaing dengan lebih baik di pasar. Untuk mengatasi kendala yang ada, pemerintah dan dinas perlu membantu memastikan ketersediaan bahan baku. Salah satu caranya bisa dengan mendampingi petani agar hasil produksi tetap stabil dan tidak hanya mengandalkan musim. Selain itu, penting untuk memperluas akses pemasaran dengan menciptakan peluang kerja sama dengan berbagai pihak luar, seperti pelaku usaha, marketplace, dan industri pariwisata. Pemerintah juga dapat berkontribusi dalam mengintegrasikan produk olahan ke dalam program desa wisata, sehingga produk tidak hanya berfungsi sebagai barang konsumsi tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman wisata yang menarik. Dengan dukungan yang terfokus, diharapkan pengembangan produk olahan dapat dilakukan dengan lebih efisien dan berkelanjutan.

3. Bagi Pengelola Desa Wisata

Disarankan kepada pengelola desa wisata untuk memasukkan produk olahan makanan sebagai salah satu daya tarik utama di Desa Wisata Kaduela. Produk ini tidak hanya berfungsi sebagai oleh-oleh, tetapi juga berkaitan dengan pengalaman wisata yang ditawarkan kepada pengunjung. Langkah ini dapat dilakukan dengan menata area penjualan agar lebih menarik dan strategis, serta menyusun paket wisata edukatif yang melibatkan Kelompok Wanita Tani (KWT), seperti kegiatan untuk menyaksikan dan mencoba proses pembuatan produk secara langsung. Selain itu, pengelola perlu meningkatkan upaya promosi, baik secara tatap muka maupun melalui media digital, agar produk olahan semakin dikenal di masyarakat. Melalui pendekatan ini, produk makanan olahan akan berfungsi tidak hanya sebagai barang jualan, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman wisata yang dapat memperkuat daya tarik dan meningkatkan nilai ekonomi desa.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan untuk lebih aktif mendukung pengembangan produk lokal, baik sebagai produsen, konsumen, maupun sebagai pendukung kegiatan usaha. Partisipasi masyarakat sangat penting untuk menjaga keberlanjutan pengelolaan hasil pertanian, khususnya dalam menjaga kualitas bahan baku serta memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak. Selain itu, masyarakat juga bisa ikut mempromosikan produk lokal kepada wisatawan maupun melalui media sosial, agar keberadaan produk khas Desa Kaduela dapat lebih dikenali.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang berikutnya disarankan untuk melakukan studi yang lebih mendalam tentang strategi pengembangan produk yang berfokus pada pemasaran digital, analisis kelayakan usaha, dan model pengembangan pariwisata yang mengutamakan UMKM dan berhubungan dengan potensi lokal. Penelitian yang akan datang juga bisa menerapkan pendekatan kuantitatif untuk menilai tingkat keberhasilan pengembangan produk dan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.